

Curi Ayam, Nyaris Dihajar

KEDIRI- M Huda, 16, dan Uut Ari Wibowo, 20, keduanya warga Desa Canggung, Kecamatan Pare nyaris dikeroyok massa karena keperok ngembat seekor ayam dan sebuah tangki penyemprom rumah, milik Mai Dai, 50, Kasun Canggung. Sebelumnya kedua remaja pengangguran ini sudah menyatroni rumah kasunya sendiri.

Aksi itu dilakukan sekitar pukul 21.30, ketika keadaan sepi. Huda langsung mengambil seekor ayam jago yang bertengger dalam kandang. Tangki penyemprom rumah yang ada di sebelah kandang, ikut-rufan diambil.

Namun, gerak-gerik mereka ternyata dipergoki oleh pemilik rumah. Melihat ayahnya diambil orang, Dai langsung berteriak maling. Kontan tensiannya menjadi perhatian warga setempat yang segera menggepuknya. Kedua pelaku nyaris dihajar. Namun dicegah Dai. Peristiwa itu lantas dilaporkan ke polisi.

Kapolres Kediri didampingi Kashterse AKP Drs Agus Irianto menyatakan telah menangani kasus ini. Pihaknya telah mengamankan kedua pencuri. "Mereka kan kami proses sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku," tegasnya. (end)

Lima Residivis Diciduk

KEDIRI- Lima tersangka pencuri yang sering beroperasi di sekolah-sekolah, didudk Polwat Kediri. Mereka adalah Agus Supripto, 23, Mardiono, 25, Agus Setyawan, 25, ketiganya warga Desa Bendo, Kecamatan Pare, Mulyono, 22, warga Desa Wonosan, Kecamatan Pagu, dan Ari Santoso, 20, warga Desa Semampir, Kota Kediri. Kelimanya adalah residivis yang pernah ditangkap petugas dengan kasus yang sama.

Tersangka ditangkap sekitar pukul 19.00 kemarin. Sebelumnya, polisi berhasil menangkap Agus Supripto saat menjual 4 kuintal buku mata pelajaran hasil jarahannya di pasar Pare. Agus mengaku sejak lama berprofesi sebagai pencuri. Ia menjelaskan aksinya bersama empat temannya.

Komplotan itu diantaranya mengaku telah membobol SD Darungan, Kecamatan Pare, dan SD Adan-adan, Kecamatan Gurah. Barang-barang berharga di sekolah itu dikuras habis. Seperti buku perpustakaan, komputer, mesin ketik, dan tape. Barang-barang tersebut dijual ke pasar lokal.

Berkat pengakuan Agus, polisi memburu empat tersangka lainnya. Mereka ditangkap di rumahnya. (odi)

Pembantaian Raja Tega, Direkonstruksi

KEDIRI- Kasus pembantaian Sudarsono, 30, preman raja tega dari Desa Semanding, Kecamatan Pagu siang kemarin direkonstruksi di halaman Mapolres Kediri. Tiga tersangka utama yang tertangkap, Barok Wahyudi, 35, Wahyudi, 22, dan Iswandi, 22 kemarin memperagakan sendiri perannya saat melakukan pembunuhan. Dari rekonstruksi diketahui, pembantaian telah direncanakan sebelumnya.

Sekitar pukul 21.30 di perempatan balok Desa Semanding 15 Januari lalu, Barok bersama keempat rekannya berencana membunuh Sudarsono. Pasalnya Sudarsono dikenal jahat dan suka memeras warga desanya. Setelah rencana disepakati, Ari Alas Ganyok (kini masih buron) memanggil Sudarsono di perempatan.

Ketika dipanggil, Sudarsono yang sedang koplor langsung menghampiri. Namun tanpa disadarinya lima pemuda membongkarnya dari belakang. Semula, Barok yang membawa gasing pacul memukul kaki preman ini. Tiga kali dipukul Sudarsono roboh, lalu dibantai beramal-ramai. Hingga akhirnya raja tega ini tewas mendi darah. (end)

PeSta PnDyPop
di Taman Wisata
SrAbak rEsOrT TuLungGagUnG
Minggu, 4 Februari 2001
Pukul 09.00 - selesai
Ajah keluarga Anda ke Taman Wisata Srabak...
Saksikan acara yang ada di sana...
Atraksi Sulap, dari Surabaya...
Dimeriahkan...
Badut - badut Lucu...
Tiket Masuk
Rp 2.000,-
Telehub
Winni The Pooh
Bugs Bunny
Mickey/Tazmania
Silver Mouse
Si Koko

Suhu Terus Naik tapi Tetap Tenang

Warga Dapati Kijang Turun ke Kampung

KEDIRI- Meskipun suhu air kawah Gunung Kelud terus mengalami peningkatan, ternyata hal itu tidak membuat panik warga sekitarnya. Hingga kini, mereka tetap melakukan aktifitasnya seperti biasa.

"Walaupun suhu air kawah naik, saya dan warga di sini menganggapnya biasa saja. Belum ada persiapan-persiapan khusus yang kami lakukan untuk mengantisipasi letusan," ujar Mohamad Kosiyon, 56, Sekretaris Desa Sugihwaras, ketika ditemui Radar, di rumahnya, kemarin siang.

Seperti diketahui, sejak seminggu lalu, suhu air kawah Gunung Kelud terus meningkat. Berdasarkan catatan Kholil Huda, 35, petugas pos pengamatan Gunung Kelud di Dusun Margomulyo, Desa Sugihwaras, kenaikan itu pertama kali terjadi pada 18 Januari lalu yang mencapai 47,5 C.

Disusul kemudian pada 21 Januari (49,5 C), 27 Januari (50,1 C) dan terakhir 31 Januari (51,2 C). Sementara, suhu rata-rata pada hari biasa hanya mencapai sekitar 36-37,5 C. Karena itulah, petugas menyatakan status Kelud menjadi waspada.

Menurut Kosiyon, peningkatan suhu air kawah tersebut ikut mempengaruhi suhu di desanya. Sudah sekitar seminggu ini, hawa di sana terasa lebih panas. Tetapi warga masih menganggapnya biasa dan tidak khawatir. Mereka baru meningkatkan kewaspadaan jika sudah banyak hewan yang turun dari puncak gunung ke perkampungan penduduk.

"Sampai sekarang belum ada satu pun hewan yang turun ke perkampungan penduduk. Kera-kera juga masih berada di atas. Kalau hewan melata, biasa terdapat di sini," tuturnya.

Beberapa hari lalu, pernah dijumpai kijang yang turun ke perkampungan. Namun, hanya dianggap sebagai fenomena biasa. "Biasanya, kijang yang mencari makan," sambungnya kemudian.

Sementara itu, Kholil Huda, petugas pos pengamatan yang dihubungi secara terpisah mengatakan, sampai kini status Gunung Kelud tetap dinyatakan waspada. Hingga kemarin siang, Kholil belum melakukan pengecekan ulang suhu air kawah.

Dikatakannya, kenaikan suhu air kawah tidak bisa dijadikan parameter apakah gunung berapi akan meletus atau tidak. Meskipun kenaikan suhu kali ini jauh melebihi suhu air kawah ketika meletus tahun 1990 lalu.

"Ketika meletus tahun 1966 dan 1990 lalu, suhu air kawah sebesar 42 C. Sekarang jauh lebih tinggi dari itu, tetapi tetap belum ada tanda-tanda letusan," ujar Kholil, kepada Radar di pos pengamatan, kemarin.

Interval waktu letusan, sambungnya, juga tidak bisa dijadikan parameter. Karena setiap kali meletus, intervalnya selalu berbeda. Tanda-tanda akan terjadi letusan, baru bisa dilihat ketika sudah ada gempa vulkanik.

"Kalau gempa tektonik (gempa karena pergeseran lempeng bumi, red.) hampir setiap hari teracak dalam seismograf. Namun gempa vulkanik, belum ada sama sekali. Makanya, saya masih terus menunggu tanda-tanda lebih lanjut," kata Kholil, yang sudah bertugas di sana selama 13 tahun. (hid)



Warga Sugihwaras masih mencari pakan ternak di sekitar Gunung Kelud, seperti ini

GG Diminta Bantu 3 Proyek Senilai R

KEDIRI- Upaya pemkot untuk mendapatkan bagian hasil dari PT Gudang Garam (GG) tidak pernah surut. Pemkot saat ini tengah menyiapkan satu jurus lagi untuk mengetuk hati GG. Yakni dengan membebankan program pembangunan fisik kepada GG. Tujuannya, supaya GG mengetahui kekurangan dana tersebut dan diharapkan bersedia membantu.

"Jika GG mengetahui program itu dan jelas mengenai penggunaan biayanya, kami yakin GG pasti akan membantu," ujar Sekota Kediri H Bambang Edianto SH MM, kepala Radar, di kantornya, kemarin.

Menurut Edianto, ada tiga program pembangunan fisik yang akan diajukan ke GG.

Yakni pembangunan ring road, pembangunan jembatan Bandar, dan pembangunan Pasar Setonobetek. Masing-masing diperkirakan menghabiskan biaya Rp 20 miliar. Rp 30 miliar, dan Rp 15 miliar.

"Lebih masuk akal kalau kami memodorkan program ke GG, dari pada meminta tanpa jelas pengunaanya," katanya.

Tiga program tersebut akan diajukan dalam pertemuan lanjutan dengan GG. Edianto nekat mengajukan tiga program tersebut, karena program itu sangat mendesak.

Seperti pembangunan jembatan Bandar. Kalau jembatan itu direalisasi, diharapkan bisa mengurangi kemacetan lalu lintas di timur sungai Brantas. Selain itu, diharapkan bisa

mengalihkan jalan ke barisan sungai ke barisan. Sementara itu Wakil Kepala nyatakan, jika saat ini tengah pertemuan di dan DPRD, ke

Simon meng-tahu kapan pe-jutan dengan dewan itu, di-

Sementara itu Gabungan Drs tetap akan m-

GG membantu nurut Nurudhi bagi GG untuk pemkot. Karen Kediri. "Kami tetap-

PDP Margomulyo Segera Diswast

Bupati Sutrisno Beri Lampu Hijau

KEDIRI- Usulan swastanisasi PD Perkebunan Margomulyo Kabupaten Kediri, nampaknya akan segera direalisasikan. Bupati Ir H Sutrisno sudah memberikan lampu hijau terhadap usulan dari DPRD tersebut. Hanya saja, lampu hijau itu khusus diberikan untuk tanaman yang bersifat musiman. Bukan tahunan.

"Jika memang lebih menguntungkan kalau diswastakan, akan kita swastakan. Asalkan bukan tanaman tahunan," ujar Sutrisno, ketika dihubungi Radar, usai sidang paripurna di gedung dewan, dua hari lalu. Seperti diketahui, beberapa waktu lalu, komisi C mendesak agar PDP Margomulyo segera dipindahkan ke swasta.

Pasalnya, kir- anggap buruk ke kas daerah daripada hasil narnya. Meski hun lalu, kom- ningkat menjadi target sem Rp 130 juta.

Jenis tanaman dikelola PDP

KINI TELAH HADIR DI KOTA ANDA
SEPEDA MOTOR ANDALAN KELUARGA
TERSEDIA :
SEPEDA MOTOR BEKAS BERKUALITAS
CASH & KREDIT
BUNGA RINGAN
KEDIRI INDAH JAYA MOTOR Jl. Brawijaya 61 Kediri (0354) 659172 - 682717 * NGANJUK TATA INDAH MOTOR Jl. A. Yani 309 Nganjuk (0358) 327767 * KERTOSONO TATA INDAH MOTOR Jl. A. Yani 16 Kertosono (0358) 551116 * PARE INDAH MOTOR Jl. WR. Supratman 9 Pare (0354) 331467 * PARE TATA INDAH MOTOR Jl. Jombang 10 A Pare (0354) 392004

SHOGUN Baru
Jelas Lebih SEMPURNA !
SHOGUN, KOK DILAWAN...
3
SALCS
SUZUKI
PT. INFOJAYA MAKHUR ESTETURE

DICARI
• Tenaga Iklan Free Lance
• Pria/Wanita min. Lolusan SMA
• Usia minimal 18 tahun
• Domisili di Blitar, Tulungagung, & Nganjuk, Trenggalek
• Penampilan menarik & lancar komunikasi
• Mempunyai kendaraan sendiri
Lamaran dialamatkan ke:
Radar Kediri, Jl. Brawijaya 27-D KEDIRI
Lamaran paling lambat 12 Februari 2001
Pengumuman di Radar Kediri 13 Februari 2001
Tetap waspada 14 Februari 2001

Cerber



u Agung Niwatakawaca (15)

AN hanya Sanghyang Ismaya yang al hijak dan berbudhi pekerti mulia, akan para ketumahnya pun dikenal baik budhi pekertinya. Di antara ketumahan yang lumya yang terkenal adalah Hiyang (Jawa Kuno = nadasu dmasu), Danghyang samas (Jawa Kuno = pecinta damas), dan Hanjiga (Jawa Kuno = telur) ■

► Baca Ratu Agung Hal 11

Peristiwa

er, Ngamuk, Dibekuk

IRI-Gara-gara mabuk berat, Dicky 10, 20, warga Jalan Taruna, Kecamatan ngamuk di lokasi WTS Desa Gedang Pare, kemarin malam. Akibatnya, pemuda talan ini dibekuk polisi. Ketika digeledah, menemukan senjata berupa rantai ndul gir. Hingga kini Dicky masih plak di sel tahanan Polres Kediri.

nya, sekitar pukul 19.30 saat Dicky bersama rekannya berdatang ke lokasi WTS gsewu, langsung masuk ke sebuah wisma. rnya tersebut Didik lalu menggelar pesta nan keras. Mereka menggugak minuman obel hingga teler berat. Tanpa sebab yang ibo-tiba Didik urung-urung, paknya dia tersinglung dengan oehan g penunggun lain. Dia merasa dijek dan an. Makanya, pemuda ini lantas bangkit dari duduknya dan berusaha menyerang yang tersebut.

an-rekannya yang melihat Didik ngamuk lerbengong. Rupanya, karena mereka juga k, rekan-rekannya membiarkan saja la teler ini bikin onar. Bahkan, tanpa ri Didik, dia telah mengamuk di jalanan. gantisipasi kejadian yang tak diinginkan, keamanan lokasi ini segera mengahungi TKD di TKP. Didik langsung dibekuk. Dia lalu ang ke Mapolres Kediri. (end)

Rona

san Suueeksi Sekali



SEBAGAI wanita karir tentunya sangat menyita waktu untuk mengurus keluarga. Apalagi bila suami juga kerja. Namun bagi Sema Pol Sudarsini, anggota Sat Serse Polres Nganjuk, ternyata mempunyai prinsip hidup sendiri. "Meskipun sebagai wanita karir tidak berarti bisa meninggalkan kodrat sebagai wanita," ujarnya.

Tapi sebagai aparat a, ibu dari dua anak, ini juga mengukuk bisa berlatih pada keluarga, kemudian nya meninggalkan tugas.

ia bagaimana urusan keluarganya bu? i kewajiban bagi saya, meski sibuk tetapi meluangkan waktu untuk menemani anak i sebentar," jawabnya.

ibu yang masih kelihatan seksi ini, meski tnyai pembantu tidak berarti urusan rya diserahkan semua kepada mereka. rya setiap hari, ia tetap memasak sendiri. up ada kegiatan operasi malam, Sudarsini pernah ketinggalan. Blusukan di hotel-hotel empai karena sudah biasa. "Semua demi rman tugas meski harus meninggalkan anak aini," ujarnya. Terus siapa yang jaga anaknya ia bukannya, jawab istri Sema Pol Susanto, ta Provost Polres Nganjuk ini. (ari)



Susana demo mahasiswa yang tergabung dalam PMII, menuntut pembubaran Golkar.

Tarik Aset Golkar Bubarkan Golkar

KEDIRI-Ratusan anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Kediri kemarin berunjuk rasa anti Golkar. Mereka menuntut supaya Golkar dideskuatifikasi dan Traktu ABRI dibubarkan. Selain itu, PMII menuntut supaya aset Pemkot Kediri yang dimanfaatkan Partai Golkar diambil alih dan dana Korpri yang dipakai Golkar harus dikembalikan.

"Tanah yang dipergunakan Golkar itu milik rakyat. Tanah itu harus segera diambil alih dan dimanfaatkan untuk haki rakyat," kata Hadi, ketua PMII Kediri, dalam orasinya kemarin.

Aksi PMII kemarin dilakukan sekitar pukul 10.00. Para penyunjuk rasa berunjuk di alun-alun Kota Kediri. Aksi PMII ini sempat menghentikan warga Kota Kediri. Karena para penyunjuk rasa berjalan arak-arakan melawati Jalan Dhuwung dengan cara melawati arak. Akibatnya, jalan pusat perdagangan Kota Kediri itu macet. Selain itu, banyak para pengusaha yang takut dan ketakutan melihat aksi tersebut.

Di sepanjang jalan, para penyunjuk rasa berteriak dan berjel-jel sambil mengacungkan spanduk yang menyadi tuntutan mereka. ■

► Baca Tarik Aset Hal 11

Perampok Bercelurit Dilawan, Kabur

Dihajar Korban, Selongsong Celurit dan Dompot Perampok Terjatuh

BLITAR-Aksi perampokan nashab bank kembali terjadi di Blitar. Munib, 25 tahun, warga Desa Jatilengger, Kecamatan Pongok, yang berprofesi sebagai penjual telur, kemarin dirampok usai mengambil uang di Bank BCA Cabang Blitar.

Namun korban ini berani melawan perampok. Dan berkat keberaniannya melawan, dua perampok

ngacir dengan motor balapnya. Uang tabungan Rp 25 juta yang baru diambil dari bank berhasil diamankan, tetapi pundak kiri Mujib ditelat celurit perampok. Keberanian Munib patut diacungi jempol. Ternyata penjahat pun ketakutan jika korbannya meladeni kekasarnya. Tidak hanya uang-nya aman, bahkan polisi ikut terbantu oleh tindakan Munib. Sebab dalam perkelahian singkat itu, dompot milik penjahat itu jatuh, sehingga KTP dan surat-surat identitasnya saat ini berada di tangan polisi.

Menurut Munib yang saat ini dirawat intensif di RSK Budi Rahayu, ia tidak pernah menyangka kalau akan dirampok usai

mengambil uang. Soalnya, mulai dari rumah hingga di bank, ia tidak merasa diikut seseorang. Begitu juga saat mengambil uang, semuanya berlangsung aman-aman saja.

Uang sebanyak Rp 25 juta yang bakal dipakai untuk mengambil setoran telur, ditenteng ke mobil Side Kick miliknya. Ia berniat pulang, melintasi kawasan Jalan Melati. Di luar pengetahuannya, ternyata dua orang yang naik sepeda motor RX King memburuminya.

Munib sempat berhenti sejenak di dekat SMK dr Ismailing Blitar. Justu pada saat itu, dua orang jahat yang membuntuti tadi beraksi ■

► Baca Perampok Hal 11

14 Hari Belum Tahu Penyakitnya

JOMBANG-RSUD Swadana Jombang, tampaknya benar-benar masih jauh dari profesionalisme. Bayi Ari yang ditelantarkan di RSUD dan dirubung semut itu, ternyata belum diketahui secara pasti apa penyakitnya. Padahal, sudah 14 hari bayi tersebut di rawat.

Pernyataan ini disampaikan oleh anggota Komisi E DPRD Jombang HA Junaidi Hidayat Sang, usai melakukan sidak ke rumah sakit tersebut, kemarin.

Menurut Junaidi, pihak RS menduga penyakitnya adalah radang otak dan kemungkinan kejang. "Penyakitnya masih dugaan, jadi belum ada kepastian," ujar Junaidi. Ketika ditanya mengapa belum diketahui secara pasti penyakitnya, padahal dia sudah dirawat selama 14 hari? Junaidi mengaku tidak sempat menanyakan hal tersebut.

Selebihnya, Junaidi menyatakan bahwa RS belum melakukan USG terhadap bayi Ari. Ini sesuai pengakuan pihak rumah sakit. Ketika ditanya mengapa USG juga belum dilakukan

? Lagi-lagi Junaidi menyatakan dia tidak mengetahui secara pasti dan pihak RS tidak menjelaskan secara detail. "Saya tidak sampai mendetail begitu, yang jelas keterangannya begitu," kata Junaidi.

Seperti diberitakan dua hari lalu, Ari bayi yang dirawat di RSUD Swadana Jombang, dirubung semut saat dalam perawatan. Hal ini tidak mendapatkan perhatian dari para perawat maupun pihak rumah sakit. Selain Ari, masih ada 4 bayi lain yang mengalami hal serupa. Akibatnya Ari sudah pulang oleh orang tuanya. Di rumah akhirnya Ari meninggal dunia.

Kritikan dan kekesalan dari anggota dewan itu rampung, sangas masuk akal. Sebab, sebelumnya Rusif, ayah korban, mengaku bahwa anaknya baru diambil darahnya untuk pemeriksaan, ketika dia nekat membawa pulang paku bayinya itu. Sehingga, kemungkinan besar bayi Ari memang belum pernah diperiksa oleh dokter. Dan pengambilan darah yang dilakukan dokter saat bayi akan dibawa pulang paku itu, menjadi sia-sia. (im)

Selayaknya, Wabub Tangani Pemerintahan

NGANJUK-Bupati Nganjuk Drs Soetrisno-R Msi dituntut bersikap jelas dan tegas dalam memberikan dan menibukan tugas kepada wakil bupati. Kejelasan dan ketegasan ini menyangkut pembagian tugas kepada wakil bupati dalam memimpin kabupaten Nganjuk di era ekonomi daerah ini.

"Tugas wabup harus jelas dan tegas, apakah hanya sebagai pembantu atau wakil saja, atau benar-benar difungsikan untuk menanganin biling dalam etoda ini," ujar Drs Wachid Djawono, anggota DPRD setempat.

Pernyataan Wachid ini dilontarkan menanggapi pengakuan Wabup Djatmiko Budi Utomo mengenai tugas dari bupati mengenai sektor pertanian. Pembagian tugas yang tegas dan jelas menurut Wachid, bupati harus berani memberikan tugas kepada wabup untuk membidangi satu bidang di kabupaten Nganjuk. "Bidang tugas yang ada dalam

hal ini menyangkut bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan," ujarnya.

Wachid sendiri berpendapat sebaiknya wabup menanganin atau bertanggungjawab bidang pemerintahan. Hal ini menurutnya bisa diambil contoh dalam pemerintahan RI, dimana ada dua presiden dan wakil presiden jelas pembagian tugasnya.

"Bupati tidak usah ragu kepada wabup. Berikan kesempatan kepada wabup agar menunjukkan kapribadinya di masyarakat," ujarnya. Dengan pembagian sesuai bidangnya, pembagian lembaga wabup akan berjalan dan bisa mandiri. "Kalau hanya membantu dan terengah apa kata bupati, maka tidak akan ada



perubahan yang berarti dalam pemerintahan etoda dengan sebelumnya," ujarnya. Sebagai anggota dewan Wachid mengatakan akan terus mengawal dan memantau pelaksanaan etoda daerah di kabupaten Nganjuk. "Dewan tidak akan turut campur dalam urusan personal maupun yang lainnya, tapi dewan akan senantiasa memantau pelaksanaan etoda," tambahnya. (ari)

Belajarliah untuk Mandiri

NGANJUK-Melaksanakan ibadah haji di tanah suci, ternyata tidak semuanya yang dibayangkan. Jemaah juga tidak bisa begitu saja mengantungkan diri kepada pembimbing yang sudah disediakan. Mereka diharuskan bisa mandiri, sehingga pelaksanaan ibadah haji bisa lancar.

Hal ini ditegaskan oleh HM Asyfiyah Hamida, Ketua TPPIH (Tim Pembina Ibadah Haji Indonesia) Kabupaten Nganjuk. Dia kui Asyfiyah, penguasaan ilmu manasik sangat diperlukan.

"Penguasaan ilmu manasik bagi jemaah sangat diperlukan, agar bisa mandiri saat melaksanakan ibadah haji," ujarnya. Meskipun ada Karu (Kepala Regu), dengan menguasai ilmu manasik, jemaah bisa mandiri dan tidak terlalu bergantung kepada orang lain.

Meskipun demikian, lanjut Asyfiyah, mandiri bukan berarti ngawur atau sekenanya sendiri.

Bagi yang belum paham, jangan segan-segan menanyakan kepada pembimbingnya. Oleh sebab itu peran kiai sebagai pembimbing sangat diperlukan dalam pembinaan calon jemaah haji.

Dijelaskannya, untuk musim haji tahun ini, Departemen Agama Kabupaten Nganjuk, tetap melibatkan unsur ulama untuk membina jemaah. Sedangkan untuk pengelolaannya tidak diserahkan kepada KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji), melainkan ditangani sendiri oleh depag.

Ditambahkan Asyfiyah, meskipun telah dilakukan cek kesehatan, jemaah harus tetap memperhatikan fisiknya. Baik ketika berangkat maupun ketika sudah sampai di Makkah. Sebab, fisik seseorang akan berubah drastis masuk pada iklim yang berbeda. "Jemaah haji harus benar-benar mempersiapkan kondisi saat melaksanakan ibadah haji," ujarnya. (ari)

Abdul Fatah, Warga Kediri, Salah Satu Korban Penipuan Mengecat Tubuhnya dengan Warna Hitam Dirayu Lewat Telepon, Diiming-iming Jadi Jutawan

Ada saja ulah penipu untuk mengerjai korbannya. Seperti yang dialami Abdul Fatah, Kaur Pembangunan Desa Jungbliru, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Mantan pentiu ini ditipu supaya mengecat sekujur tubuhnya warna hitam, berjalan mengelilingi kota, dan diiming-iming uang puluhan juta. Berikut laporannya.

ACHMAD OOR Fadar Kediri

KURANG ajar. Itulah kata-kata yang diucapkan Abdul Fatah. Bapak dua anak itu sebelumnya tak mengira kalau ia akan terlipi dengan cara yang sangat memalukan. Bahkan, Pak Dul, panggilan akrabnya, tidak Dul, panggilan akrabnya, tidak

ia dipanggil kakaknya, H Imam Bakhti untuk segera pulang dari kantor desa, ia mendapat telepon di rumah H Muklis, tetangganya. Sang penelpon mengaku bernama Heru, pemilik Garuda Hotel dan Restoran Indonesia (PIRI) Yogyakarta.

Heru mengaku telah kenal dengan Abdul Fatah melalui Kusairi, teman Pak Dul ketika bekerja sebagai penjaga Hotel Mataram. Mendengar nama Kusairi disebut, Pak Dul sempat laget dan curiga. "Wong saya ini sudah 12 tahun berpisah dengan Kusairi. Dari mana Pak Heru tahu saya temannya Kusairi," ujarnya.

Heru mengaku kenal Kusairi sejak lama. Kusairi juga pernah bertemu dengan H Imam Bakhti, kakak Pak Dul, sewaktu datang ke Kediri. Tanpa menanyakan kepada kakaknya, Dul percaya begitu saja laja-

rejek puluhan juta. Pak Dul dipercaya mewakili PIRI Yogyakarta untuk mengikuti lomba bodyguard di Hotel Mirama Surabaya. Dul merupakan 10 orang yang dipercaya untuk mewakili PIRI Yogyakarta.

"Saya laget, wong saya ini sudah lama tidak bekerja di hotel," ujarnya. Lagi-lagi, dalam teleponnya Heru berusaha merayu Dul dengan mengatakan namanya masih tercatat sebagai karyawan hotel. Selain itu, Dul diiming-imingi uang Rp 15 juta, tunjangan perbulan Rp 250 ribu, dan akan diberi hand phone.

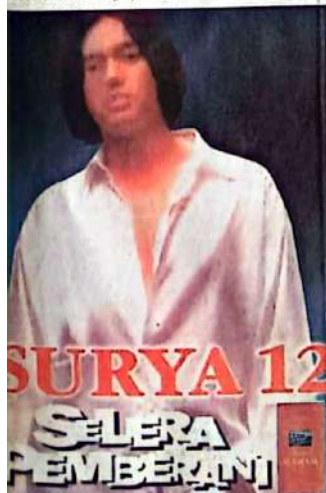
Tapi sebelum mengikuti lomba bodyguard Pak Dul terlebih dahulu dites mental. "Ung itu katanya akan disediakan usai tes mental dan wawancara. Sebelum Heru datang, saya datang mauli," katanya. Dul mengaku semakin penasaran dengan tawaran tersebut.



Abdul Fatah

Dul disuruh tinggal ke Hotel Wili Nganjuk sebelum pukul 16.00. Dan Heru telah membeking tiga kamar hotel. Selang 15 menit Dul datang dengan anaknya. Heru menelepon. "Saya disuruh segera mengecat tubuh saya warna hitam dan berjalan kaki sesuai rute yang mereka tentukan," katanya. Begitu keluar hotel, banyak warga yang melihat penampilan Dul tertawa ngakak. Bahkan, Dul dikira orang gila. Karena tak tahan malu, Dul melonjak keluar kota Nganjuk dengan mengendarai sepeda motor bersama anaknya.

Sampai di hotel, Heru telepon supaya Dul mengulangi keliru-kota. Tapi, Dul tidak menurut karena ia malu curiga. Bahkan, beberapa kali Heru menelepon, tapi tidak digubis. Selang beberapa saat anggota Polres Nganjuk mengedip pintu hotel dan menangkap Pak Dul. "Gara-gara



SURYA 12
SELESA PEMBERANI

Bolamania

Tetap Maniak Bola



Ismail

MESKI para anggotanya memiliki banyak pemain bola potensial, Polres Kediri masih memberikan perhatian istimewa. Padahal, setahun sebelumnya Polres Kediri yang dikenal dengan tim Bhayangkara Remaja sempat mengalami masa kejayaan. Meski belum pernah meraih prestasi besar, namun paling tidak kesebelasan anggota polisi ini mampu membenarkan wadahnya bagi anggota polisi yang maniak bola.

"Kangen juga rasanya bisa berlatih lagi dengan tim kesatuan," ujar Ismail, sekretaris Bhayangkara Remaja Polres Kediri.

Dituturkan Ismail hingga saat ini meski masih vakum dan jarang pertandingan, namun pemain Bhayangkara Remaja masih tetap berlatih. Bahkan, beberapa pemain sudah mempunyai tim binaan. Mereka juga sering dipanggil oleh klub sepakbola untuk memperkuat tim kesebelasannya. Sehingga meski sudah disibukkan dengan tugas rutin kepolisian, kemampuan dan keahlian mereka mengiringi dan menendang bola tidak pernah pudar.

Biasanya, sambung Ismail, dirinya yang mengkoordinir rekan-rekannya jika mendapat tawaran pertandingan. Meski hanya pertandingan jago kapuk tingkat kecamatan dan antar kesatuan resort, tetapi aktivitas ini dapat dimanfaatkan untuk mengasah kemampuan mereka.

Karenanya, demi mempertahankan eksistensi kesebelasan ini para pemainnya mengusulkan untuk menghidupkan kembali tim Bhayangkara Remaja. "Kami sudah mengusulkan, mudah-mudahan mendapat perhatian dari komandan," tutur Ismail berharap. (end)

Luar Arena

Wasit Disorot Penonton

PERAN wasit dalam suatu pertandingan sepak bola sangat menentukan bagi kelancaran pertandingan. Sikap netral tidak memihak salah satu tim akan sangat membantu tugas wasit. Namun bila seorang wasit terpengaruh satu tim maka kerusuhan akan terjadi dalam pertandingan itu.



Riyanto

"Dalam pertandingan sepak bola, wasit dinilai penonton masing-masing dua kubu," ujar Riyanto, Ketua Umum Persenga. Menurutnya selain tidak boleh memihak salah satu tim, seorang wasit juga tidak boleh terpengaruh atau terbelah terhadap di antara penonton.

Seringnya pengroyokan terhadap wasit oleh pemain maupun penonton, menurut Riyanto karena ketidaknetralan wasit tersebut. Selain itu, seorang wasit harus bisa introspeksi diri.

"Bila mereka bisa introspeksi diri maka setiap keputusan yang diambil pasti bisa diterima oleh pemain maupun penonton," tambahnya.

Saat ini di Nganjuk ada dua wasit yang sudah mempunyai sertifikat nasional. "Kepada mereka saya juga pernah berpesan agar bisa introspeksi diri dimanapun ia memimpin pertandingan," ujarnya.

Yaitu yakin kalau wasit dapat bertindak adil, maka segala keruwatan permasalahan dan isu suap yang melanda korps bahu hitam selama ini tidak akan terdengar lagi. "Bagaimana bisa dituntut kena suap, kalau segala tindakan wasit di lapangan selalu berdasarkan obyektivitas kejadian," tambahnya. Untuk itulah dia berharap seluruh wasit perlu memegang teguh etika profesi. (ari)

Target Sinyo Masuk Divisi Utar



Sinyo Aliandoe menandatangani kontrak sebagai pelatih Persik.

Hadapi Kejurda, Polres Bentuk Tim Volley

Sebagai Wadah Aktivitas Anggota, Targetnya Raih Juara

KEDIRI. Menjadi koordinator KONI seksi Persatuan Bola Volley Seluruh Indonesia (PBVSI), Polres Kediri pagi kemarin membentuk tim bola volley. Tim ini dipersiapkan untuk memacu prestasi olahraga anggota polisi. Sebanyak 35 anggota polisi dari berbagai kesatuan terpilih menjadi anggota tim bola volley ini.

Pembentukan tim bola volley ini, menurut koordinator timnya AKP Agus Irianto, selain sebagai variasi aktivitas fisik para anggota juga sebagai wadah bagi para anggota yang gandrung olah raga volley

ini. Apalagi selama ini, mereka selalu aktif berlatih. Hanya saja, tim bola volley ini secara resmi baru dibentuk kemarin.

Tim bola volley ini, menurut salah seorang pelatihnya, Serma Asrofi, dibentuk selain untuk mengikuti kejuaraan dalam HUT Bhayangkara juga persiapan dalam menghadapi kejuaraan daerah (Kejurda) yang akan diselenggarakan tahun ini. "Kami telah mempersiapkan 26 anggota polisi menjadi atlet tim bola volley Polres Kediri," ungkap Asrofi ketika ditemui di ruang kerjanya.

Diungkapkan Asrofi, sebelumnya meski tim volley ini belum terbentuk secara resmi para pemainnya selalu ikut dalam kejuaraan daerah. Bahkan, dalam pertandingan antar Polres tingkat Polresiden Kediri, tim volley Polres Kediri tetap

yang paling tangguh. "Tim kami belum pernah terkalahkan," kata Staf Pundakops Polres Kediri ini.

Namun, dalam kejuaraan daerah yang diselenggarakan antar PBVSI timnya masih berada di urutan kedua. Meski demikian, tim bola volley ini masih dapat menggodol pula kejuaraan. "Paling tidak kami masih bisa meraih juara dua, kalau apes dapat juara tiga," katanya.

Selanjutnya, tambah Asrofi, setelah tim bola volley anggota polisi ini terbentuk pihaknya juga bermaksud membentuk klub bola volley binaan. Klub ini nantinya akan dikhususkan untuk menjangkit bibit atlet volley muda berbakat. "Pembinaan atlet volley ini, kami fokuskan pada penggalan kemampuan remaja SLTP dan SMU," ujarnya. (end)

Dikontrak Setahun, Dapat Fasilitas Rumah dan Mobil



KEDIRI. Pelatih Sinyo Aliandoe dibebani target berat. Dia diharuskan membawa Persib masuk ke divisi utama PSSI pada kompetisi tahun depan. Kalau tidak berhasil meloloskan tim tersebut, berarti Sinyo dianggap gagal.

Target masuk ke divisi utama kemarin diucapkan oleh Ketua Umum Persib HA Maschut Menurut Maschut, pengurus berupaya mendatangkan pelatih dengan nama besar seperti Sinyo Aliandoe itu agar Persib dapat tampil bagus dan promosi ke divisi utama.

Sementara itu Sinyo mengakui bila dia dibebani target meloloskan Persib ke divisi utama. Dan itu dianggapnya sebagai sebuah tantangan yang harus ditaklukkan.

"Bagaimanapun juga saya datang ke Kediri karena sudah siap untuk melatih Persib. Tentu dengan konsekuensi target yang harus dipenuhi," ujar Sinyo usai peneken kontrak melatih di Pemkot Kediri kemarin siang.

Apakah target tersebut tidak terlalu berat? Menurut Sinyo, sebagai pelatih dia tidak pernah berpikir target itu berat atau ringan. Ketika sudah setuju dan meneken

kontrak dengan Persib yang akan masuk ke divisi utama Persib selama satu tahun ini.

Bahkan Sinyo akan terpenuhi target gagal bila Persib masuk ke divisi utama Persib tahun ini.

Ketika disinggung kontrak, Sinyo Aliandoe tidak memperpanjang dan menghidupi klub. Apalagi klub mendapatkan tambahan. Terus dan asuransi kesehatan.

Sebelumnya, H mengisyaratkan asal Flores itu ke Jawa Timur Rp 10 juta. Belum tentu fasilitas lain. (fu)

Amir Manajer, N Asisten Pelatih

Ketua Umum Tunjuk Dua Pendamping Manajer



Amir Said

SUSUNAN pengurus dan official Persib Kediri kemarin diumumkan. Nama-nama yang tercantum dalam kepengurusan itu tidak jauh berbeda dengan nama-nama yang sudah teresah selama ini. Termasuk nama pengusaha Amir Said sebagai manajer tim.

Uniknya, di posisi manajer Amir Said tidak sendiri. Maschut, ketua umum, saat memberikan sambutan mengucapkan Amir akan didampingi oleh Ir Bambang Basuki dan H Udin.

Adanya nama pendamping manajer itu kemungkinan dikaitkan dengan adanya ketidaksetujuan beberapa pengurus terhadap Amir. Menurut Maschut yang tidak setuju, Amir belum begitu mengerti sepakbola. Kemudian nama yang diusulkan ada-

lah H Udin, sebarang orang ya.

Namun akhir yang disetujui mengantikan Tapi jalan kon membuat pend terpilih i modasikan kei yang ada.

Sementara itu acar membantu pendamping itu terhadap kemany diurus tiga orang uarnya.

Mantan pelatih tetap didukung pelatih, mendampingi. Namun di, Yoni dan Mick mendampingi asisten S pelatih kiper.

diminta Sinyo i Kemungkinan untuk mengasah. Namun untuk yang diserahkan pelatih yang i nama Ayik. Ya adalah massage Slamet adalah atlet yang dikir di Chiangmai T kan untuk doke Gatot Widiantio

Bledug Kelud Digembleng di Pare



KEDIRI. Walaupun koordinasi antara pengurus dan ketua umumnya belum beres, Perseidikab mulai kemarin nekad melakukan TC. Sebanyak 22 pemain Bledug Kelud dibawa dalam TC yang mengambil lokasi di Pare tersebut.

Sebenarnya jadwal TC itu sesuai dengan rencana Perseidikab sebelumnya. Apalagi kompetisi divisi I mulai bergulir akhir Maret nanti.

Hanya saja sampai kemarin, para pengurus dan ketua umum masih belum melakukan koordinasi.

"Rencananya, kami akan melakukan pertemuan dengan ketua umum Sabtu nanti. Sebab, hari ini (kemarin, red) ketua umum kabarnya pergi ke Surabaya," kata Sony Sandra, manajer Perseidikab.

Selama ini antara pengurus dan ketua umum belum pernah sekalipun bertemu. Padahal waktu pelaksanaan kompetisi semakin mepet. Di satu sisi pengurus



Kesebelasan Bledug Kelud saat berlatih.

menunggu waktu luang ketua umum yang juga Bupati Kediri. Sementara bupati juga menunggu kedatangan para pengurus.

Beberapa pihak mengharapakan secepatnya ketua umum lebih proaktif dan melakukan aksi jumpat bola. Walaupun pengurus belum menghap, ketua umum harus menentu apa-apa yang diperlukan oleh tim kebanggaan masyarakat Kabupaten

Kediri.

Sementara itu, para pemain yang dibawa TC kemarin adalah pemain-pemain yang selama ini menjadi pilar utama Perseidikab. Selain itu ada beberapa nama pemain dari luar daerah yang ikut TC. Sayangnya, kepastian apakah mereka pasti direkrut atau tidak belum ada pengumuman resmi.

Mengenai status pemain luar daerah itu, manajer Sony Sandra mengakui bila mereka masih akan diuji lagi. "Kami lihat apakah tim membutuhkan mereka atau tidak," ujarnya.

Namun Sony mengemukakan bahwa pengurus berupaya untuk menambah jumlah pemain yang akan diikutkan TC. Hal itu untuk mencari pemain-pemain yang pas di tiap-tiap posisi. (fud)

Honor Layak, Atlet pun Berdat



nyunya. Pikiran mereka terganggu dengan upaya untuk cari uang tambahan. Tentunya untuk membayai hidup bersama keluarganya.

Nah untuk mendapatkan atlet yang berpotensi dan bisa berprestasi, tentunya harus jer basuki mowo bea. Semua itu ada biayanya. Honor harus dikeluarkan. Tentunya yang layak untuk atlet atlet. Paling tidak mereka

Tak Perlu Pemain Asing

SAYA setuju AG Selection dibentuk. Meski sekarang ide itu terlihat belum banyak pendukung, saya yakin, dua tahun atau lima tahun lagi, para bolamania akan berpikir untuk membentuk klub AG Selection. Sebab, untuk masuk ke divisi utama, butuh dana.

Pesedikab saya yang pernah masuk divisi utama akhirnya harus keluar dan masuk lagi ke divisi I karena kurang dukungan dana. Bila AG Selection diwujudkan, saya yakin tidak kekurangan dana. Oang Kediri, Nganjuk, Blitar, Tulungagung dan Trenggalek bisa masuk dana. Bisa saja pemerintah daerah urunan.

Selain dana, pemain juga akan terus bisa dipikat dan diseksi dari wilayah eks-karesidenan Kediri. Tentu saja, tidak perlu merekrut pemain asing karena bibit-bibit

memang unggul ada di eks karesidenan Kediri.

Yang menjadi kendala sekarang, apakah pimpinan daerah di eks karesidenan Kediri bisa berembut, musyawarah, dan berniat membentuk tim tangguh atau tidak? Kalau ada niat, tinggal menunggu kesempatan dan promosi untuk menangan klub yang patut jadi contoh untuk pembinaan sepakbola.

Bahkan, bisa jadi AG Selection akan menjadi contoh klub berprestasi. Saya yakin, daerah lain akan ikut memikirkan klub dari persatuan dan kesetiaksaan sepakbola. Saya berharap, Sinyo Aliandoe akan sukses membawa Persib ke divisi utama. Bila nanti klub, bisa saja diubah namanya menjadi AG Selection.

Muhammad Adli, Gayani, Gurah, Kediri

Meningkatkan Prestasi Olahraga Daerah, Bagaimana sih Caranya?

Selama ini, tingkat kesenian, atlet yang terkenal adalah mereka yang berada di Jakarta, Surabaya, atau kota-kota besar lain. Padahal di daerah sendiri di wilayah eks Karesidenan Kediri ini juga punya banyak atlet yang potensial. Bagaimana caranya agar pembinaan mereka dapat efektif, sehingga muncul atlet-atlet berprestasi tinggi dari Kediri, Blitar, Nganjuk, atau Trenggalek, Tulungagung, dan Jombang. Kini pemerintah daerah yang

meningkatkan prestasi olahraga daerah, bagaimana sih Caranya? (Mual T)

AG Selection, Mengapa tidak?

Beberapa pemain potensial di eks karesidenan Kediri, mulai dari Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Nganjuk, Tulungagung dan Blitar pernah dicoba untuk dipanggil dengan nama AG Selection. Keseluruhan ini mampu menendang klub divisi utama, seperti Persela. Pono dan lain sebagainya. Permainan itu di dukung! Kimi tanggungan Anda ke Redaksi Radar Sport. Radar Kediri Jalan Brawijaya 27-D Kediri 65200. Atau bisa ke 0354-687904 atau ke email: radar@radarjaya.com

Cocoknya untuk Turnamen

MEMBENTUK sebuah tim gabungan tampaknya hanya bermanfaat bila digunakan untuk menghadapi sebuah turnamen. Katakanlah AG Selection yang direncanakan. Tim ini hanya bisa terbentuk kalau dipersiapkan menghadapi suatu event saja. Tidak bisa dipertahankan terus. Sebab terlalu banyak permasalahan yang melingkupinya. Katakanlah AG Selection nanti seperti Galatama all stars dulu. Mereka adalah kumpulan pemain-pemain terbaik yang dimiliki klub-klub anggota Galatama (sebelum melebur dalam Liga). Setelah selesai mereka kembali ke klub-klub asal.

Nah, AG Selection juga seperti itu. Seperti pembentukan klub beberapa waktu lalu, AG Selection

satunya melalui klub elit Persebu Surabaya. Setelah acara itu selesai, AG Selection juga selesai. Para pemainnya kembali ke klub asal masing-masing.

Kalau ngotot dibentuk kesebelasan AG Selection yang permanen, banyak kendala yang harus dilewati. Terutama yang menyangkut kebijakan dengan daerah-daerah asal pemain. Kemudian pengelolaan AG Selection nanti bagaimana dan siapa yang bertanggungjawab. Apakah mereka merupakan sayasan murni, atau masih ada keterlibatan dengan kota atau kabupaten yang ada? Dan itu nanti kalau tidak bisa diselesaikan tuntas, malah bisa menimbulkan permasalahan-permasalahan politik.

